

Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Seksual Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak

Ni Made Risa Arsani Arsa^{1*}, Putu Rahayu Ujjanti², I Gede Astawan³

^{1,2}Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

*email: risaignacia0298@gmail.com

Abstrak

Rendahnya pemahaman tentang pendidikan seksual bagi anak usia dini, orang tua semata, lingkungan (teman, sekolah, professional, pemerintah, dan komunitas sekitar) juga berperan dalam perkembangan pemahaman anak akan organ maupun perilaku seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media buku cerita bergambar pemahaman seksual yang layak digunakan sebagai media pembelajaran pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan model ADDIE. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket validasi ahli materi dan ahli media. Uji validitas ahli materi dilakukan dengan 1 orang ahli materi dan 1 orang dosen ahli media yang memiliki keahlian di bidangnya. Metode analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan layak digunakan. Hasil validasi ahli materi masuk ke dalam kategori layak dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4. Hasil validasi ahli media masuk ke dalam kategori sangat layak dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,63. Maka, buku cerita bergambar layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman seksual pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Pemahaman Seksual.

Abstract

The low understanding of sexual education for early childhood, only parents, the environment (friends, schools, professionals, government, and the surrounding community) also play a role in the development of children's understanding of sexual organs and behavior. The purpose of this study was to develop a storybook media with sexual understanding that is appropriate to be used as a learning medium for group B children in Kindergarten. This type of research is ADDIE model development research. The data collection method used was in the form of a material expert and media expert validation questionnaire. The material expert validity test was carried out with 1 material expert and 1 media expert lecturer who had expertise in their field. The data analysis method used is quantitative descriptive analysis technique. The results of this study indicate that the developed picture story book media is feasible to use. The results of the validation of the material experts fall into the proper category with an overall average of 4. The results of the validation of the media experts fall into the very appropriate category with an overall average of 4.63. So, picture story books are appropriate to be used as learning media to help improve sexual understanding in group B children in Kindergarten.

Keywords: Story Book, Sexual Understanding

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai "golden age" (Darmiatun & Mayar, 2019; N. P. D. S. Dewi, 2019). Di samping itu, pada usia ini anak masih sangat rentan apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan PAUD harus memperhatikan dan harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan penyerapan informasi yang pesat, dibandingkan tahap usia selanjutnya (Astami,

*Corresponding author.

2019; Wiranata, 2020). Kepesatan kemampuan otak dalam menyerap berbagai informasi di sekitarnya juga diiringi dengan rasa ingin tau yang sangat tinggi (Asmariansi, 2016; Rosiyannah et al., 2020). Maka pada masa ini para orang tua atau pendidik harus memberikan perhatian mereka secara khusus dalam memantau tumbuh kembang anak (Adhimah, 2020; Asmawati, 2021; Yulianingsih et al., 2020). Termasuk yang terpenting di dalamnya adalah terkait dengan pertumbuhan biologisnya, dimana perkembangan seksual anak, terutama pada usia dini mereka tidak berjalan atau jangan dibiarkan untuk berjalan dengan sendirinya (Hinga, 2019). Sebab mereka membutuhkan bantuan, arahan dan segala perhatian khusus yang harapannya perkembangan seksual anak tidak salah arah dan berkembang secara normal sesuai dengan anak pada umumnya (Hinga, 2019; Irsyad, 2019; N. D. Oktarina & Liyanovitasari, 2019). Hal ini menjadi penting untuk dilakukan karena penyesuaian pada masa sebelumnya berpotensi berkembang untuk masa berikutnya.

Namin kenyataannya, masih banyak orang tua yang memandang pendidikan seks bagi anak-anak mereka yang masih dalam taraf usia dini sebagai hal yang tabu (Hinga, 2019; Wajdi & Arif, 2021). Orang tua memandang hal itu hanya pantas diberikan kepada anak-anak yang telah beranjak dewasa atau minimal remaja (Soesilo, 2021; Wiranata, 2020). Meski hal ini bukan menjadi satu-satunya penyebab terjadinya tindak penyelewengan atau penyimpangan seksual, namun perannya dalam membentuk pribadi seorang yang sadar akan kebutuhan kesehatan dan keselamatan seksualnya sangat signifikan. Hal ini berangkat dari tidak sedikit dari para pelaku pelecehan seksual yang dengan sadar melakukan tindak kejahatannya karena bawaan kelainan seksual yang dimilikinya (Setiawan et al., 2020; Sitorus, 2019). Kekerasan seksual pada anak usia dini yang terjadi di sekolah maupun di rumah merupakan fakta kegagalan sekolah dalam memerankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan formal seperti yang tercantum dalam Undang-Undang. Sekolah seharusnya memiliki peran dalam proses pendidikan seksual bagi anak-anak didik (Hapsari & Hafidah, 2021; Soesilo, 2021). Pendidikan seksual tidak hanya menjadi tugas orang tua semata, lingkungan (teman, sekolah, professional, pemerintah, dan komunitas sekitar) juga berperan dalam perkembangan pemahaman anak akan organ maupun perilaku seksual (Irsyad, 2019; Wajdi & Arif, 2021). Namun, sekolah tampaknya tidak paham bagaimana memberitahukan tentang persoalan seksualitas pada anak di sekolah. Permasalahan tersebut harus segera diatasi agar tidak memberikan dampak negatif bagi anak.

Solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media merupakan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain (Astami, 2019; Fitria, 2018). Di dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai pembawa pesan kepada anak (Agustin, 2020; Elya et al., 2019). Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman seksual pada anak usia dini adalah media pembelajaran buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar merupakan media yang terbuat dari kertas Art Paper A4 dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm (Hidayah & Rohmatillah, 2021; Rosvita, 2021). Penggunaan media buku cerita bergambar memiliki kriteria yaitu buku cerita memiliki tampilan yang menarik bagi anak, memiliki bahasa yang dapat dimengerti anak, memiliki gambar yang jelas bagi anak, memiliki teks untuk mendukung alur jalannya cerita, memiliki warna untuk menarik perhatian anak, dan ukuran buku memiliki kenyamanan bagi pembaca (Rosvita, 2021; Tarigan, 2019; Wicaksono, 2020). Buku cerita bergambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka (Y. A. S. Dewi, 2018; Kurniawati, 2020). Buku cerita bergambar juga dapat memperkenalkankarakteristik pelaku, latar, yaitu waktu dan tempat terjadi cerita, serta situasi (Halim, 2019; Ratnasari, 2019). Disamping itu ada tiga manfaat buku bergambar yakni memberikan masukan bahasa kepada anak-anak, memberikan masukan visual bagi anak-anak dan menstimulasi visual dan verbal anak (Halim, 2019; Sumaryanti, 2020). Media buku cerita bergambar dinilai sangat bermanfaat dalam pembelajaran anak usia dini (Dharma, 2019; Wicaksono, 2020).

Beberapa penelitian menyatakan pengetahuan anak PAUD setelah diberikan pengenalan pendidikan seks dini melalui media cerita bergambar mengalami peningkatan (N. Oktarina & Liyanovitasari, 2019). Buku cerita bergambar yang dihasilkan mudah dipahami dan anak memahami sikap prevensi dini terhadap kekerasan seksual (Susan, 2021). Buku cerita

bergambar berbasis pendidikan seks yang dikembangkan layak digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca (Vindaswari, 2018). Pendidikan seksual dianggap dapat mengatasi permasalahan pelecehan seksual yang terjadi pada anak. Pendidikan seksual belum menjadi mata pelajaran khusus dalam pendidikan di Indonesia, tetapi sudah banyak sekolah-sekolah yang telah menerapkan pendidikan seksual sebagai langkah pencegahan penyimpangan seksual. Semua kalangan tidak terkecuali harus memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual yang harus diberikan kepada anak, tentunya diberikan sesuai umur anak dengan bahasa yang mudah dipahami. Pendidikan seksual pada anak usia dini dimungkinkan dapat meluruskan pemahaman perilaku seksual anak-anak sehingga bisa lebih positif. Pemahaman anak-anak akan pendidikan seks tidak dapat dianggap remeh, sedikit saja orangtua atau pendidik memberikan informasi yang salah maka akan terus tertanam di benak anak tersebut tentang pendidikan seks yang salah. Pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan model *ADDIE*. Metode ini membedakan dari penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman seksual pada anak kelompok B taman kanak-kanak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*R&D*). Penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar sebagai media belajar anak untuk memahami materi yang mencakup tentang pemahaman seksual. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model desain pembelajaran *ADDIE* (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*) dengan dasar pertimbangan bahwa model tersebut cocok untuk mengembangkan media pembelajaran yang tepat sasaran, efektif, dan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Model desain instruksional *ADDIE* (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*) yang dikembangkan oleh Reiser and Mollenda merupakan model desain pembelajaran/pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri (Hamid et al., 2020). Sehingga membantu instruktur dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran. Prosedur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan *ADDIE*, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Model pengembangan *ADDIE* dikembangkan oleh Dick and Carry untuk merancang sistem pembelajaran. Peneliti memodifikasi model pengembangan sesuai dengan kebutuhan.

Prosedur pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman seksual anak terdiri dari 5 tahap, yaitu Tahap Analisis (*Analysis*). Pada tahap ini dilakukan untuk menentukan produk yang dikembangkan. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang seksual. Menganalisis kompetensi yang meliputi analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dimuat dalam media ini. Selanjutnya, analisis instruksional yang meliputi penjabaran Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipilih pada tahap analisis kompetensi menjadi indikator pembelajaran yang memungkinkan disajikan dalam media pembelajaran buku cerita bergambar. Media pembelajaran ini memiliki konsep bahwa belajar dapat juga menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk memperhatikan proses pembelajaran. Kedua, tahap perancangan (*Design*). Tahap perancangan (*design*) yaitu menyusun instrumen penilaian kualitas media pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas media pembelajaran adalah angket yang berisi penilaian terhadap media pembelajaran buku cerita bergambar ini. Dalam tahap ini, membuat kisi-kisi instrumen angket penilaian produk. Instrumen penilaian produk dari penelitian ini berupa angket daftar isian (*check list*) untuk ahli materi dan ahli media buku cerita bergambar dan angket kombinasi (terbuka dan tertutup) untuk peserta didik. Perancangan produk yaitu proses perancangan produk media pembelajaran buku cerita bergambar perlu adanya sketsa rancangan yang digunakan untuk menggambarkan

pembuatan media. c) Penyusunan Materi. Pada tahap ini, dikemukakan dasar pemilihan buku cerita bergambar dengan materi mengenai pemahaman seksual. Media pembelajaran buku cerita bergambar dipilih peneliti karena sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peneliti. Selain itu, ketika peneliti berada di lapangan menjelaskan tentang seksual, banyak pendidik dan peserta didik yang menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. 3) Tahap Pengembangan (*Development*). Tahap pengembangan dilakukan untuk memperbaiki media pembelajaran setelah melalui proses validasi ahli dengan tujuan agar media pembelajaran yang dikembangkan layak untuk diujicobakan. 4) Tahap Implementasi (*Implementation*). Tahap implementasi merupakan tahap uji coba produk di lapangan, media buku cerita bergambar pemahaman seksual diujicobakan kepada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan media dalam proses pembelajaran di lapangan. 5) Tahap Evaluasi (*Evaluation*). Tahap evaluasi merupakan tahap penyempurnaan akhir. Tahap evaluasi dilakukan berdasarkan hasil uji coba di lapangan guna memperoleh media pembelajaran buku cerita bergambar yang benar-benar layak dijadikan media untuk meningkatkan pemahaman seksual anak kelompok B Taman Kanak-Kanak.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini berupa angket. Angket yang disajikan kepada responden menggunakan jawaban berupa *check list* (√). Angket digunakan untuk validasi buku cerita bergambar yang dibuat oleh peneliti. Dimana validasi tersebut digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan produk berdasarkan kritik dan saran ahli/pakar. Kisi-kisi instrumen ahli materi dibuat dengan 4 aspek penilaian dengan 14 butir indikator penilaian. Sedangkan instrumen ahli media dibuat 8 aspek penilaian dengan 26 butir indikator penilaian. Setelah penyusunan kisi-kisi instrumen, dilanjutkan dengan penyusunan lembar uji validitas ahli materi dan media. Penilaian pada lembar uji validitas menggunakan skala *likert* dengan 5 alternatif jawaban yaitu (5) Sangat Layak, (4) Layak, (3) Cukup Layak, (2) Kurang Layak, dan (1) Tidak Layak. Hasil penyusunan instrumen penilaian kepada ahli kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk memperoleh saran dan masukan. Setelah melakukan perbaikan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji validitas kepada ahli materi dan ahli media. Uji validitas ahli materi dilakukan dengan 1 orang dosen ahli materi dan 1 orang dosen ahli media yang memiliki keahlian di bidangnya. Setelah lembar uji validitas diisi oleh masing-masing dosen ahli, kemudian dilakukan penghitungan jumlah skor rata-rata keseluruhan yang masih berupa angka, kemudian dikonversi menggunakan tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif untuk mendapatkan hasil akhir.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar pemahaman seksual dilaksanakan dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE* dengan melalui 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Namun dikarenakan situasi darurat covid-19 ada tahapan yang tidak dapat dilaksanakan yakni tahap implementasi dan tahap evaluasi. Tahap analisis yang dilakukan yaitu menganalisis ketersediaan media pembelajaran di sekolah khususnya terkait pemahaman seksual pada anak di sekolah. Hasil analisis yang diperoleh yaitu ketersediaan media pembelajaran terkait pemahaman seksual di sekolah masih terbatas. Media yang tersedia hanya media pembelajaran seperti lego, balok, plastisin, puzzle, meronce serta buku-buku cerita yang bukan mengenai seksualitas sehingga belum memiliki media pembelajaran untuk pemahaman seksual kepada anak usia dini.

Tahap desain atau perancangan pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Merumuskan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu meningkatkan pemahaman seksual pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak. 2) Merumuskan Butir-Butir Materi. Perumusan butir-butir materi pemahaman seksual disusun dengan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing dan melihat referensi-referensi jurnal yang terkait dengan mempertimbangkan usia anak. Maka dari itu isi dari materi pemahaman seksual pada anak usia dini di rangkum ke dalam 4 indikator yaitu pengenalan

anggota tubuh (bagian yang boleh disentuh dan bagian yang tidak boleh disentuh, mengetahui fungsi serta cara merawat anggota tubuh), pengenalan nama-nama anggota keluarga dan pengenalan orang-orang di sekitar (tujuannya agar anak bisa lebih berhati-hati saat berinteraksi dengan orang lain selain keluarganya sendiri), pengenalan perbedaan jenis kelamin atau gender, serta peran anak dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. 3) Penyusunan Instrumen Evaluasi. Instrumen validasi ahli materi dan ahli media dibuat dalam bentuk angket yang menggunakan tipe jawaban berupa *checklist* (\checkmark). Penggunaan *checklist* ini digunakan karena peneliti menilai lebih sederhana dan juga mudah dalam memberikan penilaian. Instrumen ahli materi mencakup 4 aspek dalam 14 butir unsur penilaian, sedangkan instrumen ahli media terdiri dari 8 aspek dengan 26 butir unsur penilaian. 4) Pengumpulan Objek dan Perangkat Media. Objek yang dikumpulkan berupa gambar sesuai dengan isi materi yang di unduh dari berbagai sumber, penentuan ukuran buku cerita bergambar, bahan yang digunakan yaitu kertas Art Papar A4 ukuran (21 cm x 29,7 cm), serta warna dan font huruf yang digunakan. Setelah itu, semua objek yang telah dikumpulkan dirangkai menjadi buku cerita bergambar. Pembuatan media buku cerita bergambar ini dibuat menggunakan *Microsoft Office Word*, kemudian media dicetak menggunakan kertas Art Paper A4. 5) Melakukan Validasi Ahli. Proses selanjutnya yaitu melakukan validasi ahli dengan dosen ahli materi dan dosen ahli media. Kemudian data validitas didapatkan dari hasil penilaian oleh dosen ahli. Hasil penilaian yang didapatkan untuk isi materi pemahaman yaitu rata-rata keseluruhan 4 sedangkan ahli media rata-rata keseluruhan 4,63 dengan kriteria “layak”. Adapun saran yang diberikan setelah melakukan validasi dari dosen ahli materi yaitu agar penyusunan butir-butir materi dibuat lebih spesifik. Sedangkan saran dari ahli media yaitu judul pada buku cerita bergambar dibuat lurus dan memperhatikan jenis teks sesuai dengan karakteristik anak.

Tahap pengembangan yang dilakukan yaitu mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan hasil dari validasi ahli yaitu judul pada buku cerita bergambar dibuat lurus dan memperhatikan sesuai dengan karakteristik anak. Pengembangan media yang dilakukan agar media pembelajaran buku cerita bergambar yang dirancang peneliti siap untuk diujicobakan. Dalam penelitian ini, uji validitas materi dan media dilakukan dengan masing-masing satu orang dosen ahli. Berdasarkan hasil perhitungan, uji validitas materi memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori “layak”. Sedangkan uji validitas media memperoleh nilai rata-rata 4,63 dengan kategori “sangat layak”. Hasil perhitungan uji validitas materi dan media dapat dilihat pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Materi

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	Relevansi	6	24	4	Layak
2	Keakuratan	2	8	4	Layak
3	Kelengkapan Sajian	2	8	4	Layak
4	Kesesuaian sajian dengan tuntutan pembelajaran yang harus dikuasai anak	4	16	4	Layak
Jumlah		14	56	16	Layak
Rata-rata Keseluruhan				4	

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Ahli Media

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata-rata	Kriteria
1	Keterbacaan Kata	3	13	4,33	Sangat Layak
2	Kualitas Gambar	3	14	4,67	Sangat Layak
3	Ketepatan Warna	1	5	5	Layak
4	Bentuk	1	4	4	Layak
5	Tekstur	1	5	5	Layak
6	Ruang atau Space	2	9	4,5	Sangat Layak

No	Aspek	Σ Butir	Σ Nilai	Rata-rata	Kriteria
7	Bahan	1	5	5	Layak
8	Penggunaan Media	14	64	4,57	Sangat Layak
Jumlah		26	119	37,07	Layak
Rata-rata Keseluruhan				4,63	

Berdasarkan perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar pemahaman seksual memiliki kualitas yang layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas untuk membantu meningkatkan pemahaman seksual pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh setelah melakukan tahapan uji validitas. Berdasarkan data pertama, materi memperoleh nilai rata-rata 4 dengan kategori "layak". Sedangkan uji validitas media memperoleh nilai rata-rata 4,63 dengan kategori "sangat layak". Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar pemahaman seksual yang dikembangkan mendapatkan kualitas sangat layak. Hasil penelitian menyatakana bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar pemahaman seksual yang dikembangkan layak digunakan dilihat dari aspek media dan materi. Media yang dikembangkan sesuai perkembangan dan karakteritik anak akan membuat anak belajar dan tentunya akan berdampak terhadap pemahaman anak tentang seksual. Adanya media pembelajaran buku cerita bergambar pemahaman seksual membuat anak belajar lebih baik pentingnya pencegahan kekerasan seksual. Media buku cerita bergambar pemahaman seksual merupakan media pembelajaran visual, karena dalam buku cerita bergambar pemahaman seksual menampilkan sebuah gambar untuk menarik minat baca anak. Media visual sangat penting dibelajarkan kepada anak dengan fungsi dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan pada materi yang telah dibelajarkan oleh guru (Noviasri, 2020; Zeptyani & Wiarta, 2020). Media pembelajaran yang unik dan menarik dibutuhkan untuk menumbuhkan pemahaman anak yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar pemahaman seksual (Wicaksono, 2020). Media Media buku cerita bergambar sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran, karena media buku cerita bergambar meningkatkan keaktifan anak dalam belajar sehingga akan menghasilkan suatu pembelajaran yang baik dan optimal.

Kedua, aspek media pembelajaran bahwa buku cerita bergambar berada pada kategori sangat layak, ditinjau dari sisi desain media yang dikembangkan dan kesesuaian materi dengan media yang dikembangkan yang didalamnya terdapat gambar yang dirancang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, sehingga diharapkan mampu menjadikan anak semangat belajar. Berdasarkan penilaian dari pakar ahli media, diketahui bahwa buku cerita bergambar yang telah dikembangkan, ditinjau dari segi media pembelajaran sudah sesuai dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada untuk pemahaman anak tentang seksual. Buku cerita bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran. Buku cerita bergambar ini mampu memberikan anak kegiatan membaca dalam mengembangkan potensi setiap aspek perkembangan anak. Potensi tersebut seperti menambah perbendaharaan bahasa pada anak dan pesan moral yang terkandung pada cerita, dapat menstimulasi kemampuan sosial emosional anak terutama pada kemampuan empati anak terhadap orang lain. Selain itu buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat cerita dan dilengkapi dengan ilustrasi gambar, teks atau percakapan yang disampaikan dengan bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami serta mengandung pesan moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kurniyawati & Nugraheni, 2021; Pratiwi, 2017).

Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan pengetahuan anak PAUD setelah diberikan pengenalan pendidikan seks dini melalui media cerita bergambar mengalami peningkatan (Susan, 2021). Buku cerita bergambar yang dihasilkan mudah dipahami dan anak memahami sikap prevensi dini terhadap kekerasan seksual (N. Oktarina & Liyanovitasari, 2019). Produk buku cerita bergambar yang dikembangkan layak

untuk digunakan (Halim, 2019; Hidayah & Rohmatillah, 2021; Puspitasari, 2017). Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang relevan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar dapat dengan mudah untuk menyampaikan pesan melalui gambar pada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman seksual pada anak dibutuhkan penggunaan media pembelajaran, baik itu media pembelajaran buku cerita bergambar maupun media pembelajaran lain yang mendukung. Dengan bantuan media pembelajaran juga akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan kualitas hasil belajar pada anak di sekolah.

4. Simpulan

Media pembelajaran buku cerita bergambar pemahaman seksual layak digunakan sebagai pembelajaran dengan tujuan dapat membantu meningkatkan pemahaman pada anak usia dini yang terkait dengan seksualitas. Pemahaman seksual sangat penting diberikan pada anak sejak dini, guna untuk membantu anak terhindar dari tindak kekerasan seksual dan guna melindungi dirinya dari sentuhan orang yang tidak dikenal.

5. Daftar Pustaka

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.30762/f>.
- Agustin, M. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Asmariyani. (2016). Konsep Media Pembelajaran Paud. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1). <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>.
- Asmawati, L. (2021). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>.
- Astami, N. W. R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Kelompok B TK Gugus II Buleleng. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 206. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i2.18996>.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>.
- Dewi, N. P. D. S. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Empati Anak Kelompok B1 TK Tunas Daud Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 78–87. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18761>.
- Dewi, Y. A. S. (2018). Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B RA Riyadlul Jannah Wрати Kejayan Pasuruan. *PROCEEDING: The 3rd Annual International on Islamic International Education*, 3. <https://doi.org/10.31219/osf.io/equkr>.
- Dharma, I. M. A. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Dengan Inseri Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013. *Journal for Lesson And Learning Studies*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17321>.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>.
- Halim, D. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216.

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>.
- Hamid, M. A., Permata, E., Aribowo, D., Darmawan, I. A., Nurtanto, M., & Laraswati, S. (2020). Development of cooperative learning based electric circuit kit trainer for basic electrical and electronics practice. *Journal of Physics: Conference Series*, 1456(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1456/1/012047>.
- Hapsari, R. A., & Hafidah, R. (2021). Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078–2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>.
- Hidayah, N., & Rohmatillah, R. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Islami Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Pembelajaran Membaca di SD/MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2668>.
- Hinga, I. A. T. (2019). Pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui edukasi kesehatan reproduksi berbasis media pada murid sekolah pendidikan anak usia dini. *Gemmasika*, 3(1), 83–98. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.395>.
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 73 – 86. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1374>.
- Kurniawati, R. T. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>.
- Kurniyawati, S. U., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gawai Pada Pembelajaran PPKn Kelas 3 SD/MI Di Masa Pandemi Covid-19. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 159–171. <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.7099>.
- Noviasri, R. (2020). Perancangan Buku Cerita Bergambar “Petualangan Anak Pesisir: Ksatria Masin” Sebagai Media Pengenalan Makanan Khas Gresik Untuk Anak-Anak. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 12(2), 34–40. <https://doi.org/10.31937/ultimart.v12i2.1440>.
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 110–115. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>.
- Oktarina, N., & Liyanovitasari, L. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 110–115. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>.
- Pratiwi. (2017). Pengembangan Buku Cerita Anak Dengan Menginsersi Budaya Lokal Dalam Tema Kegemaranku Untuk Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(03).
- Puspitasari, F. D. A. (2017). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Serat Wulangreh Pupuh Pangkur Untuk Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Kota Semarang. *Journal of Javanese Learning and Teaching*, 5(2), 17–25. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v7i2.29601>.
- Ratnasari, E. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>.
- Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>.
- Rosvita, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Berbasis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Rokania*, VII(1), 23–34. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i1.368>.
- Setiawan, I., Abdulaziz, M. F., Billiandri, B., Dharmawan, D. B., & Parista, V. S. (2020). Pencegahan Pelecehan Dan Kekerasan Pada Anak Melalui Pendampingan Pertahanan Diri Berbasis Nilai-Nilai Karakter Konservasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Gunungpati Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 238–244. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v24i3.21992>.
- Sitorus, C. J. (2019). Quo Vadis, Perlindungan Hukum Terhadap Korban Pelecehan Seksual Di Kampus. *Lex Scientia Law Review*, 3(1), 30–39.

- <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lslr/>.
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(1), 47–53. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>.
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI / SD dengan media buku bergambar seri. *Journal Basic Of Education*, 4(2), 173–183. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>.
- Susan, S. K. (2021). Analisis Konten Buku Cerita “Aku Sayang Tubuhku” sebagai Media Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 3(2), 93–105. <https://doi.org/10.37411/jecej.v3i2.572>.
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 02(02), 141–152. <https://doi.org/10.36764/jc.v2i2.157>.
- Vindaswari, R. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian Bagi Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(3), 148. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i3.661>.
- Wajdi, F., & Arif, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual Namun Kenyataannya. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.130>.
- Wicaksono, G. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Interaktif Terhadap Kemampuan Siswa Menemukan Isi Cerita. *Joyful Learning Journal*, 9(4), 224–229. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i4.40868>.
- Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting Dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82–88. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i1.1362>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Zeptyani, & Wiarta. (2020). Pengaruh Project-Based Outdoor Learning Activity Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 69–79. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i2.24740>.